

**PERJUANGAN RAKYAT OGAN KOMERING ULU
PADA MASA REVOLUSI FISIK 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

Kurniawati

NIM: 06041281520030

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

**PERJUANGAN RAKYAT OGAN KOMERING ULU PADA MASA
REVOLUSI FISIK 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

Kurnlawati

NIM : 06041181520030

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan :

Pembimbing 1,



**Drs. Alian, M. Hum.
NIP. 195803011986031004**

Pembimbing 2,



**Dra. Yunani, M.Pd.
NIP. 195603101986032005**

Mengetahui :

Ketua Jurusan



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

Koordinator Program Studi,



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

**PERJUANGAN RAKYAT OGAN KOMERING ULU PADA MASA
REVOLUSI FISIK 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

Kurniawati

NIM : 06041181520030

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing 1,



**Drs. Alian, M.Hum.
NIP. 195803011986031004**

Pembimbing 2,



**Dra. Yunani, M.Pd.
NIP. 195603101986032005**

**Disahkan,
a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**PERJUANGAN RAKYAT OGAN KOMERING ULU PADA MASA REVOLUSI
FISIK 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

Kurniawati

NIM: 06041181520030

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juli 2020

TIM PENGUJI

1. Ketua :Drs. Alian, M. Hum.



2. Sekretaris :Dra. Yunani, M.Pd.



Indralaya, Juli 2020

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniawati

NIM : 06041181520030

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perjuangan Rakyat Ogan Komering Ulu pada masa Revolusi Fisik 1945 - 1949” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Kurniawati

NIM: 06041181520030

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT atas kekuatan dan kemudahan yang telah diberikan Nya dan hanya berharap keridhoan Mu YA ALLAH kupersembahkan Karya kecilku kepada:

- ❖ Untuk kedua orang tua ku terkasih dan tercinta Bapak Ahmad (Alm) dan Ibu Maimunah yang selalu ada untuk anakmu dengan segala dukungan tanpa henti yang engkau berikan kepada ku
- ❖ Kepada Bapak dan Ibu guru SMAN 1 Cempaka yang selalu memberikan dukungan demi kelancaran kuliahku
- ❖ Bagi 6 saudara kandungku (Rusdi Wandu, Solahudin, Linda Nasrani, Sri Maryati, Abu Somad, Zulkarnain) yang selalu memberikan dukungan dan doa demi kelancaran kuliahku
- ❖ Kepada Keluarga besarku yang selalu mendukung ku
- ❖ Kepada Ibu-Bapak Dosen Universitas Sriwijaya, terkhusus Dosen FKIP UNSRI, terutama dan paling utama Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya
- ❖ Kepada Dosen Pembimbing Skripsi Drs. Alian, M.Hum. dan Dra. Yunani, M.Pd
- ❖ Kepada Dosen Pendidikan Sejarah Dr. Syarifuddin, M.Pd., Adhitya Rol Asmi, M.Pd., Aulia Novemy Dhita Surbakti, M.Pd., dan Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd. yang selalu membimbing dan memberikan nasehat serta motivasi.
- ❖ Kepada Admin Prodi Pendidikan Sejarah Agung Dwi Rizki, S.Pd.
Kepada Bapak dan Ibu guru SD N I Campang Tiga, SMPN I Cempaka
- ❖ Kepada sahabat-sahabat perjuanganku (Merry Susanti, Rohani, Ari Febiani, Oktavia indriani)
- ❖ Kepada geng alay ku KROSBEN (Risna, Nensy, Eka, Beby, Sari, Oci)
- ❖ Kepada Teman-Teman ku Apriani Putri Rezeky, Yanti, Brian, Anan, Diah, Rica. Dan seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
- ❖ Kepada keluarga kecil ku KMKC (Keluarga Mahasiswa Kecamatan Cempaka)
- ❖ Kepada Keluarga Pendidikan Sejarah 2015

- ❖ Kepada Keluarga besar HIMAPES (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah)
- ❖ Kepada Seluruh Narasumber
- ❖ Kepada Legiun Veteran Republik Indonesia daerah OKU
- ❖ Kepada Teman PPL SMAN 15 Palembang (Miss Anja, Miss Ayu, Nafa, Heidi)
- ❖ Kepada Guru dan Peserta Didik SMAN 15 Palembang
- ❖ Kepada seluruh orang yang ikut membantu dalam proses penyelesaian Skripsiku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
- ❖ Kepada seluruh orang yang telah memberikan sebuah inspirasi
- ❖ Kepada Almamater dan Agamaku

MOTTO

“ Tidak Ada Yang Tidak Mungkin”

“Berani Bermimpi Dan Berani Merubah Keadaan”

“Alhamdulillah”

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Perjuangan Rakyat Ogan Komering Ulu pada masa Revolusi Fisik 1945 – 1949 “ disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Alian, M.Hum, dan Dra. Yunani, M.Pd, sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Dr. Syarifuddin. M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Farida, M.Si., Drs. Syafruddin, M.Pd, Ph.D., dan Dr. Hudaidah, M.P., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepadaseluruh Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti Pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 2020

Peneliti,

Kurniawati
NIM. 06041181520030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Letak Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	9
2.2.1. Keadaan Alam.....	10
2.2.2. Keadaan Penduduk.....	11
2.2.3. Mata Pencaharian.....	12
2.2. Berita Proklamasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	13
2.3. Pembentukan Pemerintahan Sipil di Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	14
2.4. Pembentukan Pertahanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1. Metode Penelitian.....	22
3.2. Langkah – Langkah Penelitian.....	22

3.2.1. Heuristik.....	22
3.2.2. Kritik Sumber.....	25
3.2.2.1. Kritik Intern	25
3.2.2.2. Kritik Ekstern.....	25
3.2.3. Interpretasi.....	26
3.2.4. Historiografi.....	28
3.3. Pendekatan.....	29
3.3.1. Pendekatan Geografi.....	29
3.3.2. Pendekatan Ilmu Militer.....	29
3.3.3. Pendekatan Ilmu Sosiologi.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Bagaimana Perjuangan rakyat Ogan Komering Ulu pada masa awal Kemerdekaan(Agresi Militer I) tahun 1945-1947.....	31
4.1.1. Perjuangan Rakyat Ogan Komering Ulu pada Agresi Militer I.....	31
4.2.1.1. Pertempuran di Batuputih.....	38
4.2.1.2. Pertempuran di Batukuning.....	39
4.2.1.3. Pertempuran di Kemarung.....	40
4.2. Perjuangan Rakyat Ogan Komering Ulu pada Masa Agresi Militer ke II.....	43
4.2.1.1. Pertempuran di Mendingin.....	44
4.2.2.2. Pertempuran Pondok Bawah.....	45
4.2.2.3. Pertempuran Lontar.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta wilayah perjuangan di Ogan Komering Ulu 1945-1949.....	36

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out exactly how the conditions and efforts of the people of Ogan Komering Ulu during the struggle in maintaining independence from the allies' desire to regain Indonesia again. This research was conducted in the Ogan Komering Ulu region by using historical methods or historical methods using data collection techniques in literature studies and interviewing techniques obtained from the 1945 veterans of Ogan Komering Ulu. From the research that has been done, it is obtained a result which can prove that Ogan Komering Ulu played a role in facing allies in the event to defend the independence of the Republic of Indonesia. The incident took place in two stages namely, the first was called the Dutch Military Aggression to I in 1947 and the second was called Military Aggression to II in 1949. In this event the people of Ogan Komering Ulu (security agencies, youth and community) fought against allies in order to maintain independence Indonesia. In this case very many fighters who move voluntarily for the country without coercion from other parties. The struggle carried out by the people of Ogan Komering Ulu in various ways is by direct confrontation and diplomacy. This effort was successfully carried out in view of the difficulty of the allies entering the Ogan Komering Ulu region because a lot of resistance was carried out in each administrative area of Ogan Komering Ulu. So that the effort ended with the Round Table Conference (KMB) in 1949 which aimed to resolve problems between Indonesia and its allies.

Keywords: *Physical Revolution, Ogan Komering Ulu, Military Aggression I, Military Aggression II.*

Advisor I



Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 19580301986031004

Advisor II



Dra. Yunani Hasan, M.Pd
NIP. 195603101986032005

Approved by,
Coordinator of Historical Education Study Program



Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui secara pasti bagaimana kondisi dan upaya rakyat Ogan Komerling Ulu pada saat melakukan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dari keinginan sekutu untuk menguasai Indonesia kembali. Penelitian ini dilakukan di wilayah Ogan Komerling Ulu dengan menggunakan metode historis atau metode sejarah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam studi literatur dan dengan teknik wawancara yang didapat dari veteran 1945 Ogan Komerling Ulu. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Ogan Komerling Ulu ikut berperan dalam menghadapi sekutu dalam peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia. Peristiwa tersebut terjadi dalam dua tahap yaitu, yang pertama disebut dengan Agresi Militer Belanda ke I tahun 1947 dan yang kedua disebut Agresi Militer ke II tahun 1949. Dalam peristiwa tersebut rakyat Ogan Komerling Ulu (badan keamanan, pemuda dan masyarakat) berjuang melawan sekutu demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini sangat banyak pejuang yang bergerak secara sukarela demi negara tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Ogan Komerling Ulu dengan berbagai cara yaitu dengan cara konfrontasi secara langsung dan secara diplomasi. Usaha tersebut berhasil dilakukan dilihat dari sulitnya pihak sekutu masuk ke wilayah Ogan Komerling Ulu karena banyak sekali perlawanan yang dilakukan disetiap daerah administratif Ogan Komerling Ulu. Sehingga usaha tersebut berujung dengan adanya Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949 yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan antara Indonesia dengan pihak sekutu.

Kata Kunci : Revolusi Fisik, Ogan Komerling Ulu, Agresi Militer I, Agresi Militer II

Pembimbing I



Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 19580301986031004

Pembimbing II



Dra. Yunani Hasan, M.Pd
NIP. 195603101986032005

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004



BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan titik awal bagi bangsa Indonesia dalam memperoleh sebuah kemerdekaan. Kemerdekaan yang sangat di nantikan oleh bangsa Indonesia dan terlepas dari penjajahan bangsa asing. Proklamasi adalah sebuah pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat. Pemberitahuan yang menandakan suatu ketetapan, kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan. Proklamasi kemerdekaan Indonesia menunjukkan keberanian dan sikap bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Sebelum peristiwa Proklamasi di Indonesia terjadi, bangsa Jepang merupakan bangsa yang menjajah Indonesia pada saat itu (Sair, 2017: 24).

Negara yang baru saja merdeka tentunya dituntut untuk memiliki pemerintahan sendiri, untuk itu perlu dibentuk beberapa lembaga untuk kelengkapan negara. Sehingga setelah proklamasi kemerdekaan PPKI segera mengambil tindakan mengadakan beberapa kali sidang untuk membentuk kelengkapan negara yaitu sidang PPKI I (pertama) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 1945 di gedung Cuo Sang-In, Jl. Pejambon. Keputusan sidang pada saat itu ialah pembahasan dan pengesahan UUD, perubahan UUD, pengangkatan Presiden dan wakil Presiden dan pembentukan Komite Nasional (Sair, 2017: 8).

Sidang PPKI yang ke II (kedua) dilakukan Pada tanggal 19 Agustus 1945 PPKI menetapkan pemerintah daerah RI untuk sementara waktu daerah negara Indonesia dibagi dalam 8 Provinsi yang masing – masing dikepalai oleh Gubernur. Provinsi tersebut adalah: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Borneo (Kalimantan), Sulawesi, Maluku, sunda kecil (Nusa tenggara, Bali, NTB dan NTT). Daerah Provinsi dibagi menjadi Keresidenan yang dikepalai oleh seorang Residen (Nasution, 1984: 223).

Berita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 didengar pertama kali di Palembang dari pemuda Mailan, seorang radio operator dari Palembang Shinbun. Mailan segera menghubungi tokoh terkemuka yang ada di Palembang yaitu Dr.A.K.Gani. Pada tanggal 19 Agustus 1945 Dr.A.K.Gani mengundang berbagai tokoh masyarakat untuk berkumpul, antara lain Dr. Isa, Komisaris Polisi Marsodo, Pak Rozak, dan lainnya. Selain itu telah hadir juga M.Arif, Hassan Kasjim, Rasjad Nawawi, M. Danny Effendie. Dalam pertemuan itu Dr.A.K.Gani menjelaskan tentang berita Proklamasi yang Dr.A.K.Gani dapat bahwa Indonesia telah merdeka. Pada tanggal 23 Agustus 1945 datang utusan pemerintah pusat R.I yaitu Mr. Abas memberitahukan tentang adanya Proklamasi (Mahjuma, 1972: 95).

Menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, rakyat di Palembang dan sekitarnya mengibarkan bendera Merah Putih pada ke empat tiang diatas gedung Menara Air, yang sekarang dikenal sebagai kantor Walikota Palembang. Upacara pengibaran bendera itu diawali oleh para pemuda dan rakyat Palembang dengan mendatangi gedung Menara Air itu dengan tujuan meresmikan kemerdekaan Indonesia sekaligus menunjukkan bahwa mereka mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pengibaran bendera Merah Putih itu dilakukan oleh bekas perwira Gyugun, yaitu Hasan Kasim, Moh.Arif, Dani Effendi, R.Abdullah, A. Rivai dan lain-lain, serta dibantu oleh para pemuda dibawah pimpinan Mailan, Abi Hasan Said, dan Bujang Yakob (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sematera Selatan, 2003: 54).

Setelah pemerintahan RI mengadakan sidang sebanyak 2 kali, tidak lama kemudian Pada tanggal 29 September 1945 pasukan Inggris merapat ke teluk Jakarta. Dengan tugas melucuti senjata Jepang, menyelamatkan tawanan sekutu, dan mempersiapkan penyerahan pemerintahan kepada NICA. Pihak Sekutu tidak memahami perubahan yang terjadi di Indonesia. Kekuasaan rasa kebangsaan yang mendasari berdirinya RI, dianggap enteng oleh sekutu (Suhartono, 2001: 108).

Akhirnya, Belanda mencapai kesepakatan diplomatik mereka yang pertama dengan Republik pada bulan November 1946. Pihak Inggris telah mendesak tercapainya suatu kesepakatan sebelum menarik semua pasukan mereka dari Jawa dan Sumatera pada bulan September. Pada bulan Oktober perundingan-perundingan dimulai dan disepakati suatu gencatan di Jawa dan Sumatera. Pada tanggal 12 November, di Linggarjati (didekat Cirebon), Belanda mengakui Republik sebagai kekuasaan secara *de facto* di Jawa, Madura, dan Sumatera, kedua pihak sepakat untuk bekerja sama dalam pembentukan (pada tanggal 1 Januari 1949) suatu negara Indonesia Serikat yang berbentuk Federal, yang didalamnya Republik akan menjadi salah satu diantara beberapa negara-negara Federal, dan Ratu Belanda akan menjadi salah satu pemimpin simbolis uni Belanda-Indonesia dari Indonesia Serikat tersebut (Ricklefs, 1989: 337).

Pada tanggal 20 Juli 1947 yang dikenal dengan Agresi Militer Belanda yang pertama, pihak Belanda melancarkan “aksi polisional” mereka yang pertama. Pasukan-pasukan bergerak dari Jakarta dan Bandung untuk menduduki Jawa Barat (tidak termasuk Banten), dan dari Surabaya untuk menduduki Madura dan Ujung Timur. Gerakan-gerakan pasukan yang lebih kecil mengamankan wilayah Semarang. Dengan demikian, Belanda menguasai semua pelabuhan perairan dalam Jawa. Di Sumatera, perkebunan-perkebunan di sekitar Medan, instalasi-instalasi minyak dan batubara di sekitar Palembang (Ricklefs, 1989: 339).

Agresi Militer I di Sumatera dilakukan oleh Belanda dengan menyerang pusat-pusat pemerintahan dan pertahanan TNI di Medan, Bukit Tinggi, Palembang dan sejumlah kota lainnya. Berbeda dengan daerah lain, pada waktu Agresi Militer I kota Palembang telah dikuasai oleh Belanda, sedangkan kekuatan militer TRI-Subkoss berada di luar kota Palembang. Kondisi ini merupakan konsekuensi dari perjanjian yang dibuat antara Belanda dan para pemimpin di daerah ini setelah berakhirnya pertempuran 5 Hari 5 Malam. Oleh karena itu pertempuran berlangsung di luar kota Palembang (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan, 2003: 287).

Selanjutnya dengan adanya perselisihan pada masa Agresi Militer I tidak ada kesepakatan antara Republik Indonesia dan Belanda, dan akhirnya Belanda menyerang kembali Indonesia yang dikenal dengan Agresi Militer II. Agresi Militer II atau operasi gagal (bahasa Belanda: *Operatie Kraai*) terjadi pada 19 Desember 1948 yang diawali dengan serangan terhadap Yogyakarta, ibu Kota Indonesia saat itu, serta penangkapan Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan beberapa tokoh lainnya. Jatuhnya ibu kota negara ini menyebabkan dibentuknya Pemerintah Darurat Indonesia di Sumatera yang dipimpin oleh Sjarifuddin Prawiranegara (Sair, 2017:244). Hal ini juga terjadi di daerah-daerah yang ada kota Palembang yang salah satunya ada di daerah Baturaja Ogan Komering Ulu. Dalam rangka menghadapi serbuan Belanda ke Baturaja, pimpinan Pemerintah Sipil maupun Militer mensiagakan seluruh potensi kekuatan Tentara Nasional Indonesia (TNI), laskar-laskar serta badan-badan perjuangan lainnya untuk menghadapi serbuan Pasukan Belanda.

Para pejuang yang terlibat dalam peristiwa tersebut merupakan rakyat Ogan Komering Ulu yang tergabung dalam berbagai macam kumpulan seperti: pasukan dari Kompi I dan Kompi II Batalyon VI, Polisi Tentara, Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Badan Keamanan Rakyat (BKR), Barisan Pelopor Republik Indonesia (BPRI) dan pasukan Lasykar serta rakyat biasa yang terletak di setiap wilayah dari Ogan Komering Ulu terutama Baturaja dan sekitarnya. Selain itu juga banyak sekali bantuan-bantuan yang datang dari daerah lain seperti TNI Garuda Hitam (bantuan dari Tanjung Karang, Lampung), Pasukan Rakyat yang menamakan dirinya Pasukan Golok (bantuan dari Lampung Tengah) (Wawancara dengan Bapak Harnie pada 08 November 2019).

Mulai saat itu seluruh pemuda yang berada di Kota Baturaja dan sekitarnya diberikan latihan militer yang berguna untuk persiapan dalam menghadapi kemungkinan datangnya pasukan sekutu untuk berniat menguasai kembali. Dalam pelatihan tersebut diketuai oleh M. Kasyia yang merupakan seorang pemuda lulusan sekolah Jepang. Lokasi pelatihan tersebut berada di Pulang Panggung, Sugi Waras (Wawancara dengan Bapak Harnie pada 08 November 2019).

Mengingat daerah-daerah yang telah dikuasai dan diduduki Tentara Belanda sudah begitu luas, mungkin dengan pertimbangan apabila melakukan serangan langsung terhadap kedudukan Belanda banyak menimbulkan kesulitan terutama perlengkapan perang yang sangat minim, maka timbullah suatu gagasan dari pimpinan kita. Komandemen Sumatera membentuk Pasukan Jibaku. Anggota-anggotanya di ambil dari Tentara *Corps Intelligent* yang di anggap mampu bertempur secara perorangan, di samping mampu menghimpun kekuatan rakyat yang ada di Daerah Pendudukan Tentara Belanda. Untuk di Sumatera selatan dilaksanakan oleh Divisi I dan didirikanlah pendidikan yang dinamakan Sandi Tentara Tabur. Berhubung pendidikan sangat rahasia, maka diambil tempat yang paling tepat yaitu di Selampi (Lubuk Batang) Baturaja menempati bekas Asrama Sekolah Pertanian Jepang. Seluruh siswa dibebani tugas melakukan sabotase di daerah-daerah yang diduduki Belanda. Hasil dari Tentara Tabur ini salah satunya mereka berhasil merampas senjata milik Belanda (Ali, 1992: 30).

Pada tanggal 23 Juli 1947 kira-kira pukul 07.00 pagi dua buah Pesawat Bomber Belanda menjatuhkan bom-bom diatas jembatan kereta api yang terletak diluar kota Baturaja berseberangan dengan Sungai Ogan, sedangkan diatas kota Baturaja Pesawat Bomber Belanda tidak menjatuhkan bom. Serangan Pesawat Udara Belanda ini tidak menimbulkan korban manusia. Rupa-rupanya bom yang dijatuhkan Pesawat Udara Belanda itu untuk menciptakan suasana kepanikan di kalangan rakyat. Dengan adanya serangan udara ini berarti Perjanjian Linggarjati yang disetujui bersama tanggal 25 Maret 1947 telah diingkari oleh Belanda, sehingga komandan Batalyon VI /41 di Baturaja Mayor M.Sukardi Hamdani mengerahkan potensi kekuatan pasukan maupun laskar-laskar dan badan-badan perjuangan lainnya untuk bersiap-siap, menghadapi kemungkinan serbuan Pasukan Belanda ke Baturaja. Pada malam harinya semua unsur pimpinan TNI dan rakyat mengadakan rapat di Staf Yon VI/41, untuk membicarakan persiapan-persiapan menghadapi serbuan Pasukan Belanda ke Baturaja. Keesokan harinya, dengan tidak di sangka-sangka Kota Baturaja dengan tiba-tiba mendapat serangan pesawat Bomber dan Mustang. Pesawat Bomber Belanda menjatuhkan bom

di atas Kota Baturaja, yang mengakibatkan rakyat menjadi panik dan sebahagian lagi mengungsi meninggalkan Kota Baturaja ke dusun-dusun dan talang-talang, sehingga keadaan Kota Baturaja pada waktu itu tidak menentu lagi (Ali, 1992: 43).

Pada tanggal 25 Juli 1947 Pasukan Belanda datang dari arah Prabumulih memasuki Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Setelah Pasukan Belanda masuk Daerah Peninjauan, dihadang oleh Pasukan Polisi Tentara (PT) kita yang ditugaskan mempertahankan pos terdepan. Dalam penghadangan ini terjadi tembak-menembak antara Pasukan kita dengan Pasukan Belanda. Walaupun peralatan dan persenjataan pasukan Belanda yang modern, namun pasukan kita tetap bersemangat dan tetap menghadang Pasukan Belanda dengan keberanian dan tekad yang membaja yang dibuktikan oleh Putera-putera Pembela Tanah Air yang dengan gigih melakukan perlawanan terhadap Pasukan Belanda yang ingin selalu menginjakkan kakinya di Bumi Ogan Komering Ulu. Di pihak pasukan kita gugur dua orang ksatria sebagai Pahlawan Kusuma Bangsa yaitu Sersan Mayor Zurkani dan Koprak Rochi. Akhirnya pasukan terdepan kita mengundurkan diri sambil menyusun dan menghimpun kekuatan. Peninjauan dapat direbut oleh Pasukan Belanda, di Lubuk Lukam Pasukan Belanda mendapat serangan dan perlawanan dari pasukan kita yang di pimpin oleh Amir Bakrie dan Syahrian Bakrie, insiden ini menimbulkan gugurnya seorang pemuda pejuang kita (Hasil wawancara dengan Bapak Bunyamin pada 18 November 2019)

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pada masa setelah kemerdekaan, dengan terjadinya suatu peristiwa yang menarik di wilayah Baturaja Ogan Komering Ulu dengan terjadinya sebuah peristiwa penting pada masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sehingga penulis melakukan suatu kajian dan pembahasan yang hasilnya akan dituliskan dalam bentuk skripsi dengan judul “Perjuangan Rakyat Baturaja Pada Masa Revolusi Fisik 1945 – 1949”

1.2. Masalah dan Batasan Masalah

Dalam penulisan proposal ini penulis membahas masalah mengenai:

1. Bagaimana Perjuangan rakyat Ogan Komering Ulu pada masa awal kemerdekaan (Agresi Militer I) tahun 1945-1947 ?
2. Bagaimana Perjuangan rakyat Ogan Komering Ulu pada masa Agresi Militer II ?

Adapun batasan masalah yang digunakan dengan menggunakan beberapa ruang lingkup, yaitu diantaranya:

1. Skup Tematikal

Dalam batasan skup tematikal, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan tema Perjuangan Ogan Komering Ulu Pada Masa Revolusi Fisik 1945 - 1949

2. Skup Spasial

Dalam batasan skup spasial, penulis memberikan pembatasan masalah dengan adanya batasan wilayah sesuai dengan lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu meliputi wilayah kabupaten yang mencakup beberapa wilayah yang berperan dalam menghadapi Belanda dalam peristiwa Revolusi Fisik.

3. Skup Temporal

Dalam batasan skup temporal, penulis memberi pembatasan masalah waktu berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 1945 sampai 1949 dikarenakan setelah kemerdekaan Indonesia Belanda kembali masuk ke Indonesia dengan adanya Agresi Militer Belanda ke-1 dan ke-2.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perjuangan rakyat Ogan Komering Ulu pada masa awal kemerdekaan (Agresi Militer I) tahun 1945-1947.
2. Untuk mengetahui bagaimana Perjuangan rakyat Ogan Komering Ulu pada masa Agresi Militer II.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang sejarah perjuangan Ogan Komering Ulu dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi fisik.
2. Dibidang akademik dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam proses pembelajaran sejarah.
3. Meningkatkan jiwa kebangsaan, cinta tanah air serta dapat menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.
4. Memberikan masukan dan informasi kepada mahasiswa khususnya di program studi pendidikan sejarah dan bagi pemerhati sejarah, serta masyarakat pada umumnya mengenai perlawanan rakyat yang terjadi di Ogan Komering Ulu (1945 – 1949).

DAFTAR PUSTAKA

- Alian. 2012. Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2(2).
- Alian. 2013. Eksistensi Elite Politik di Palembang Tahun 1945-1950. *Criksetra*, 3(3).
- Agus, Ali, 1992. Perang Kemerdekaan di Bumi Sebingbing Sekundang Ogan Komering Ulu, Palembang
- Anggara, Sahya. 2013. Sistem Politik Indonesia. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Antony,J.S.Reid. 1996. Revolusi Nasional Indonesia, Pustaka Sinar Harapan : Jakarta
- Budiman, A. 2017. Sejarah Diplomasi Roem-Roijen dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1949. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 86-112.
- Daliman, Prof. A. 2012. Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Djumarwan, D. 2018. Peranan Pasukan Polisi Pelajar Pertempuran dan Gereja Pugeran dalam Revolusi Indonesia Tahun 1948-1949 Di Yogyakarta. *Mozaik: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1). .
- Ihsan, H.M. 1985. Reuni Pejuang 45 di Kabupaten Muara Enim. (Dokumen Pribadi)
- Nasution, Dr. AH. 1977. Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 1 Proklamasi. Bandung: Angkasa Bandung.
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Panji, K. A., & Suriana, S. 2014. Sejarah Keresidenan Palembang. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 14(2), 129-146.
- Perwiranegara, Alamsyah Ratu. 1987. Perjuangan Kemerdekaan Di Sumatera Bagian Selatan 1945 – 1950. Jakarta: Karya Unipres.

- Perwiranegara, Alamsyah Ratu. Tanpa Tahun. Catatan Garis-Garis Besar Sejarah Perjuangan Rakyat Sumatera Bagian Selatan Pada Masa Perang Kemerdekaan.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 2008. Sejarah Nasional Indonesia VI. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyadi, Sugeng. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Putro, W. S. 2018. Konferensi Inter-Indonesia Tahun 1949: Wujud Konsensus Nasional antara Republik Indonesia dengan *Bijeenkomst voor Federaal Overleg*. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), 34-42.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ricklefs, M.C. 1989. Sejarah Indonesia Modern. Universitas Gadjah Mada.
- Sair, Alian dan Irwanto. 2014. Metodologi dan Historiografi Sejarah (Cara cepat menulis Sejarah). Yogyakarta: Eja_Publisher
- Sair, Alian dan Syarifuddin. 2017. Sejarah Nasional Indonesia V. Universitas Sriwijaya : Palembang
- Setiadi, H. 2006. Geografi Sejarah Dan Pemetaan. Makalah Diskusi.
- Sejarah Militer Daerah Militer IV, 2010. Kenangan Tiga Puluh Tahun Daerah Militer IV Sriwijaya. Palembang
- Subagyo, Joko. 2011. Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, W.Pranoto.2001.Revolusi Agustus.Lapera Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Suhartono, W.Pranoto.2010. Teori Dan Metodologi Sejarah. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susilo, A. 2018. Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950). *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(1), 57-68.

- Tim Penyusun Sejarah Perjuangan SUBKOSS. 2003. Sejarah dan Peranan Subkoss Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950). Palembang: CV.Komring Jaya
- Triana, Y. 2013. Pengaruh Perang Kemerdekaan II Terhadap Pengakuan Kedaulatan RI Tanggal 27 Desember 1949.
- Wendt, A. 1999. *Social theory of international politics*. Cambridge University Press.
- Yusuf, S. 2016. Peran Residen Abdul Rozak pada Masa Revolusi Fisik (1945-1949). *Criksetra*, 5(9).